

## HUBUNGAN PERSEPSI TUBUH (*BODY IMAGE*) TERHADAP STATUS ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA SEDERAJAT KABUPATEN BANTUL

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Siti Nurunnayah<sup>2</sup>, Dewi Astiti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Jalan Ringroad Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

<sup>2</sup>) Program Studi Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

### ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah di Indonesia yang penting untuk dikaji, terutama pada remaja putri. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan persepsi tubuh (*body image*) terhadap status anemia pada remaja putri di SMA Bantul. Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di SMA negeri dan swasta di wilayah kabupaten Bantul pada bulan Januari 2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability poportional to size sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X dan XI di SMA negeri dan swasta di wilayah kabupaten bantul yaitu 5557 remaja putri, sampel minimal 238 siswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dan *rapid check Hb*. Uji analisis data menggunakan chi-square. Gambaran persepsi tubuh (*body image*) remaja putri di SMA sebagian besar pada kategori puas sebanyak 135 orang (56,7%). Gambaran status (anemia) remaja putri di SMA sebagian besar memiliki status anemia sebanyak 134 orang (56,3%). Tidak ada hubungan persepsi tubuh dengan status anemia remaja putri di SMA Bantul 2016, dibuktikan dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai signifikansi p-value sebesar 0,087 ( $p > 0,05$ ).

Kata Kunci: *Body Image*, Anemia

RELATIONS PERCEPTION BODY (*BODY IMAGE*) STATUS OF ANEMIA IN YOUNG WOMEN IN DISTRICT HIGH SCHOOL EQUALS BANTUL

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Siti Nurunnayah<sup>2</sup>, Dewi Astiti<sup>1</sup>

- 1) Study Program Nutritional Sciences, University Alma Ata Yogyakarta, Jalan Ringroad Power No. 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
- 2) Midwifery Studies Program University of Alma Ata Yogyakarta

**ABSTRACT**

*Anemia is one of the problems in Indonesia is important to be studied, especially in adolescent girls. The aim of research was to find out the perception of the body (body image) on the status of anemia in adolescent girls in high school Bantul. This study uses survey method with cross sectional approach. The study was conducted in public and private high school in the district of Bantul in January 2016. Sampling uses probability techniques poportional to size sampling. The population in this study were all teenage girls in class X and XI in public and private high school in the district of Bantul are 5557 young women, a sample of at least 238 students. Retrieving data using questionnaires. Measuring instruments used were questionnaires and rapid check Hb. Test data were analyzed using chi-square. Overview perception of the body (body image) high school girls in the majority in the category are satisfied by 135 people (56.7%). Overview status (anemia) teenage daughter in high school the majority have anemia status, 134 people (56.3%). No relationship with the body's perception anemia status of young women in high school Bantul in 2016, evidenced by Chi Square test of significance value p-value of 0.087 ( $p > 0.05$ ).*

*Keywords: Body Image, Anemia*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terkena anemia. Remaja beresiko tinggi menderita anemia, khususnya kurang zat besi karena remaja mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Selain itu karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya pertumbuhan dan menstruasi (1).

Prevalensi anemia secara global yaitu sekitar 51%. Sebanyak 25,4% anak usia sekolah di dunia terkena anemia. Batasan bahwa prevalensi anemia di suatu daerah dikatakan ringan jika berada dibawah angka 10% dari populasi target, kategori sedang jika 10-39% dan gawat jika lebih dari 39% (2). Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang berkembang, dibandingkan negara yang sudah maju (3). Di Indonesia, prevalensi anemia pada perempuan dewasa menurut Riskedas adalah sebesar 23,9% (4).

Berdasarkan kondisi di Kabupaten atau kota memperlihatkan bahwa persentase angka anemia di kabupaten Sleman (18,4%), Gunung Kidul (18,4%), Kota Yogyakarta (35,2%), Bantul (54,8%), Kulonprogo (73,8%) (4). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri tahun 2012 di umur 12-19 tahun yaitu 36,00% (5).

Anemia pada remaja dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah (6).

Persepsi tubuh atau *body image* merupakan gambaran mental tentang bentuk tubuh, mencakup perasaan, sikap dan persepsi tentang penampilan fisik (1). Sejauh mana orang tersebut merasa puas dengan bentuk tubuhnya, bagaimana pentingnya menjaga penampilan fisik agar selalu tampil prima dan ukuran pakaian tidak terus bertambah. Setiap orang, tidak peduli usia maupun gender, bisa punya masalah *body image*. Orang dewasa ingin ramping. Remaja ingin memiliki tubuh yang lebih tinggi, lebih berotot dan tegap.

*Body image* menjadi sensasi yang terus-menerus dikejar untuk meraih bentuk tubuh yang sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (7), sebagian besar responden memiliki *body image* yang positif, terdapat 42,6% responden yang memiliki *body image* negatif. Mengenai *body image* remaja dalam konsep bio-psikologi diperoleh hasil yaitu, dari 217 responden persepsi tubuh tinggi (positif) sebanyak 29 orang (13,5%), persepsi tubuh dengan kategori sedang (positif dan negatif) sebanyak

154 responden (70,96%), sedangkan persepsi tubuh negatif sebanyak 34 orang (15,8%) (8).

Dari latar belakang tersebut, sangat penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan persepsi tubuh (*Body Image*) terhadap Status Anemia remaja putri di SMA yang ada di kabupaten Bantul.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pendekatan cross sectional dimana data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan di SMA Sederajat Kabupaten Bantul dengan jumlah 26 cluster yang terdiri dari 16 sekolah SMA, 5 sekolah MA, dan 5 sekolah SMK. Waktu penelitian pada bulan Februari 2017. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (36). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI di SMA Sederajat Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 5557 remaja putri (37). Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability poportional to size sampling* (36). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besar sampel adalah 238 responden. Sampel penelitian harus memenuhi kriteria inklusi.

Variabel Independent pada penelitian ini adalah persepsi tubuh (*body image*) diukur menggunakan kuesioner BSQ (*Body Image Questionnaire*), sedangkan variabel dependent adalah status anemia pada remaja putri, diukur melalui pemeriksaan kadar hemoglobin. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Remaja Putri di SMA Kabupaten Bantul**

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. 15 Tahun	2	0,8
	b. 16 Tahun	117	49,2
	c. 17 Tahun	117	49,2
	d. 18 Tahun	2	0,8
2.	Pendidikan Ayah		
	a. Tidak tamat SD/tidak sekolah	5	2,1
	b. Tamat SD	36	15,1
	c. Tamat SLTP	39	16,4
	d. Tamat SLTA	89	37,4
	e. Tamat D3/S1/S2/S3	69	29,0

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
3.	Pendidikan Ibu		
	a. Tidak tamat SD/tidak sekolah	3	1,3
	b. Tamat SD	36	15,1
	c. Tamat SLTP	52	21,8
	d. Tamat SLTA	91	38,2
	e. Tamat D3/S1/S2/S3	56	23,5
4.	Pekerjaan Ayah		
	a. Petani/Buruh	83	34,9
	b. Swasta/Wiraswasta	91	38,2
	c. PNS/TNI/POLRI	36	15,1
	d. Lainnya	28	11,8
5.	Pekerjaan Ibu		
	a. Ibu Rumah Tangga	116	48,7
	b. Petani/Buruh	41	17,2
	c. Swasta/Wiraswasta	49	20,6
	d. PNS/TNI/POLRI	22	9,2
	e. Lainnya	10	4,2
	Total	238	100

Sumber: data primer 2017

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak 117 orang (49,2%) dengan usia 16 dan 17 tahun dan sebanyak 2 orang (0,8%) berusia 15 dan 18 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ayah dan ibu sebagian besar tamat SLTA masing-masing sebanyak 89 orang (37,4%) dan 91 orang (38,2%). Karakteristik Pekerjaan ayah sebagian besar yaitu bekerja sebagai swasta/wiraswasta sebanyak 91 orang (38,2%) dan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 116 orang (48,7%).

## 1. Analisis Univariat

### a. Body Image

Body image responden dapat diukur dari jawaban kuesioner yang berisi 33 butir pertanyaan yang diisi oleh remaja putri. Distribusi responden berdasarkan body image dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Body Image* Remaja Putri di SMA Bantul**

Body Image	Frekuensi	Persentase %
Tidak Puas	103	43,3
Puas	135	56,7
Total	238	100

Sumber: data primer diolah 2017

Tabel 7 dapat diketahui bahwa *body image* remaja putri di SMA Bantul tahun 2016 terbanyak 135 orang (56,7%) dengan *body image* kategori puas dan tidak puas sebanyak 103 orang (43,3%).

**b. Status Anemia**

Distribusi responden berdasarkan status Anemia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Anemia Remaja Putri di SMA Sederajat Kabupaten Bantul**

Status Anemia	Frekuensi	Persentase %
Anemia	134	56,3
Tidak Anemia	104	43,7
Total	238	100

Sumber: data primer diolah 2017

Tabel 3. Diketahui bahwa status Anemia remaja putri di SMA Bantul tahun 2016 terbanyak 134 orang (56,3%) dengan kategori anemia dan sebanyak 104 orang (43,7%) dengan kategori tidak anemia.

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan *body image* remaja putri dengan status Anemia menggunakan korelasi uji *Chi Square*. Korelasi *Chi Square* digunakan untuk mengukur korelasi antara dua variabel yaitu variabel *body image* dengan anemia.

Hasil analisis statistik disajikan dalam bentuk tabulasi silang dan hasil uji *Chi Square* sebagai berikut :

**Tabel 3. Hubungan *Body Image* dengan Status Anemia Remaja Putri di SMA Sederajat Kabupaten Bantul**

<i>Body Image</i>	Status Anemia				Total		$\chi^2$	<i>p-value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		F	%		
	F	%	F	%				
Tidak Puas	51	21,4	52	21,8	103	43,3	2,932	0,087
Puas	83	34,9	52	21,8	135	56,7		
Total	134	56,3	104	43,7	240	100		

Sumber: data primer diolah 2017

Tabel 3 Menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki *body image* kategori tidak puas dengan status anemia dengan sebanyak 51 orang (21,4%) dan status tidak anemia sebanyak 52 orang (21,8%). Remaja putri yang memiliki *body image* kategori puas dengan status anemia sebanyak 83 orang (34,9%) dan memiliki status tidak anemia sebanyak 52 orang (21,8%).

Dari hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai  $\chi^2$  sebesar 2,932 dengan *p-value* 0,087. Oleh karena *p-value* lebih dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan

Ha ditolak artinya tidak ada hubungan *body image* dengan status anemia remaja putri di SMA Sederajat Kabupaten Bantul.

## A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi tubuh (*body image*) terhadap status anemia pada remaja putri di SMA Sederajat Kabupaten Bantul.

### 1. *Body Image*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *body image* responden remaja putri di SMA Sederajat Kabupaten Bantul diketahui sebanyak 103 orang (43,3%) dengan kategori tidak puas dan puas sebanyak 135 orang (56,7%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar remaja putri puas terhadap *body image*. Remaja putri sudah mampu membentuk pikiran tentang dirinya secara fisik dengan positif.

*Body Image* merupakan gambaran mental, evaluasi atau sikap subjektif yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya. Evaluasi atau sikap tersebut bisa perasaan puas (positif) atau perasaan tidak puas (negatif) terhadap tubuh secara keseluruhan termasuk bentuk tubuh, ukuran tubuh, dan berat tubuh (9).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* pada penelitian yaitu kurang akuratnya persepsi seseorang terhadap ukuran atau bentuk tubuhnya. Perasaan puas atau tidaknya seseorang dalam menilai bagian tubuhnya. Apabila persepsi tubuh terganggu dapat menyebabkan *distory body image*, maka tidak dapat memperkirakan bentuk tubuhnya dengan tepat. *Body image Distortion* apabila komponen yang terganggu adalah komponen persepsi maka gangguan *body image* yang dialami. Apabila individu mengalami *distory body image* maka ia tidak mampu memperkirakan (mengestimasi) ukuran tubuhnya secara tepat (19).

Faktor internal yang mempengaruhi pada *body image* yaitu jenis kelamin dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pada *body image* yaitu media masa, hubungan interpersonal dan dan sosiokultural (tren masa kini) (13).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *body image* seseorang, termasuk pandangan atau penilaian orang lain terhadap penampilan diri sendiri. *Body image* sangat berpengaruh pada sikap seseorang dalam menurunkan berat badan. Upaya penurunan berat badan dilakukan karena adanya *body image* yang negatif, sedangkan *body image* positif adalah rasa percaya diri seseorang karena merasa nyaman atau tidak masalah dengan keadaan tubuhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri merasa tidak puas berkaitan dengan body image. Hal tersebut dapat dipengaruhi jenis kelamin responden yaitu seorang perempuan. Jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan *body image* seseorang. Ketidakpuasan terhadap tubuh lebih sering terjadi pada wanita daripada laki-laki. Pada umumnya wanita kurang puas terhadap tubuhnya dan memiliki *body image* yang negatif (16).

*Body image* menjadi sensasi yang terus-menerus dikejar untuk meraih bentuk tubuh yang sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (7), sebagian besar responden memiliki *body image* yang positif, terdapat 42,6% responden yang memiliki *body image* negatif. Adanya *body image* yang negatif akan menyebabkan remaja putri mengalami gangguan *body image* yaitu berupa perubahan psikologis remaja putri menjadi negatif seperti tidak dapat menerima perubahan struktur tubuh dan memiliki pandangan yang negatif terhadap tubuh.

Remaja putri yang sudah tidak puas dengan *body image* diharapkan dapat membangun *body image* yang positif. Hal yang dapat dilakukan dengan menghargai diri sendiri, menghilangkan keinginan memiliki tubuh model, dan tidak kalah penting dengan melakukan olahraga yang berkaitan erat dengan penurunan berat badan maupun kegemukan.

## 2. Status Anemia

Hasil penelitian diperoleh data tentang status Anemia responden remaja putri di SMA Sederajat Kabupaten Bantul dengan status anemia kategori anemia sebanyak 134 orang (56,3), dan kategori tidak anemia sebanyak 104 orang (43,7%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar mengalami anemia. Penyebab anemia gizi karena kurangnya zat besi atau Fe dalam tubuh.

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi termasuk kelelahan dan stres pada organ tubuh (29).

Hasil penelitian juga diketahui sebagian remaja putri tidak mengalami anemia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya memiliki gizi



yang baik. Kurang gizi dapat mengakibatkan gagalnya pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, menurunkan daya tahan yang dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan bahkan pada usia produktif dapat menurunkan produktifitas (30).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 34,5% responden yang terkena anemia, hal ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah di SMAN 10 Makassar (43). Salah satu penyebab remaja putri mudah terserang anemia adalah karena remaja putri biasanya ingin tampil langsing, sehingga membatasi asupan makanan.

Remaja yang tidak mengalami anemia akan menambah informasi berkaitan dengan tanda-tanda anemia, sehingga deteksi adanya gejala anemia pada tubuh dapat segera diketahui dan dapat mencegahnya. Remaja yang mengalami anemia diharapkan segera memeriksakan diri ke dokter atau pusat kesehatan terdekat, dan lebih memperhatikan kesehatannya dengan makan-makanan yang mengandung zat besi, aktivitas yang tidak terlalu tinggi dan berolahraga.

### 3. Hubungan *body image* remaja putri dengan status Anemia di SMA Sederajat Kabupaten Bantul

Hasil penelitian diketahui bahwa remaja putri yang memiliki *body image* kategori tidak puas dengan status anemia dengan sebanyak 51 orang (21,4%) dan status tidak anemia sebanyak 52 orang (21,8%). Remaja putri yang memiliki *body image* kategori puas dengan status anemia sebanyak 83 orang (34,9%) dan status tidak anemia sebanyak 52 orang (21,8%).. Berdasarkan data tersebut dapat memberikan gambaran bahwa remaja yang memiliki *body image* yang tidak puas dengan status anemia antara yang terjadi dan tidak terjadi anemia hampir sama sehingga remaja yang memiliki *body image* tidak puas tidak bisa dinyatakan mengalami anemia.

Remaja putri yang memiliki *body image* puas mengalami anemia lebih besar dibandingkan remaja yang tidak mengalami anemia. Secara umum remaja yang memiliki tubuh ideal akan mempertahankan tubuh agar ideal dengan segala cara seperti diet ketat, pola makan tidak teratur dan menghindari makanan-makanan tertentu sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan darah dalam tubuh dan setelah dilakukan pemeriksaan terbukti mengalami anemia.

Pengujian hipotesis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikan *p*-value 0,087 ( $p > 0,05$ ),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada hubungan *body image* dengan status anemia remaja putri di SMA Sederajat Kabupaten Bantul sehingga ada faktor lain yang berhubungan yang status anemia. Berdasarkan gambaran penilaian persepsi tubuh pada remaja putri dengan kejadian anemia tidak memiliki dasar yang kuat jika hanya melihat karakteristik remaja salah satunya *body image* sebagai faktor tidak langsung sehingga untuk mengetahui remaja tersebut anemia perlu dilakukan pemeriksaan medis, dan melihat faktor langsung seperti pola makan dan aktivitas serta faktor tidak langsung seperti *body image*.

Anemia disebabkan oleh faktor dominan sebab langsung, sebab tidak langsung, dan sebab mendasar (31) yaitu: tidak kecukupan asupan zat gizi dan penyakit infeksi, rendahnya perhatian keluarga, aktivitas yang tinggi, pola distribusi makanan dalam keluarga, masalah ekonomi social seperti rendahnya pencapaian dan lokasi geografis yang sulit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (44) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan *body image* dengan status anemia. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kekhawatiran berkaitan dengan *body image* tidak mempengaruhi status anemia remaja.

## **KESIMPULAN**

Gambaran status (anemia) remaja putri di SMA sebagian besar memiliki status anemia sebanyak 134 orang (56,3%). Gambaran persepsi tubuh (*body image*) remaja putri di SMA sebagian besar pada kategori puas sebanyak 135 orang (56,7%). Tidak ada hubungan persepsi tubuh dengan status anemia remaja putri di SMA Sederajat Kabupaten Bantul.

## **SARAN**

1. Memberikan penyuluhan, promosi dan arahan mengenai persepsi tubuh yang positif sehingga remaja putri bisa menilai secara objektif.
2. Memberikan pengetahuan dan penyuluhan tentang anemia pada remaja putri untuk menanggulangi terjadinya anemia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- <sup>1</sup> Gunawan, Arif. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator; 2016.
- <sup>2</sup> World Health Organization. *Adolencent Health and Development*. Geneva: WHO; 2009
- <sup>3</sup> Arisman. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC; 2006.

- <sup>4</sup> Riskekdas. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia; 2013.
- <sup>5</sup> Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. *Profil Kesehatan Yogyakarta Dinas Kesehatan Kota*. 2012. Available at: <http://dinkesjogjaprovo.go.id/dokumen/profil/2012.pdf>. {Diakses tanggal 22 November 2016}
- <sup>6</sup> Sayogo, S. *Gizi Remaja Putri*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2006.
- <sup>7</sup> Marini, Amalia. *Hubungan Body Image dengan Perilaku Diet dan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di SMAN 10 Kota Makassar*. {Skripsi} Makassar : Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin; 2014.
- <sup>8</sup> Andea, Raisa. *Hubungan Antara Body Image dan Perilaku Diet pada Remaja Putri*. {Skripsi} Universitas Sumatra Utara: Fakultas Psikologi; 2010.
- <sup>9</sup> Diana, S.M. *Hubungan Kepuasan Body Image dengan Harga Diri Pada Remaja Putri*. {skripsi} Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara; 2007.
- <sup>10</sup> Widiatmojo. Peranan Citra Tubuh terhadap Seksual dalam Perkawinan. *Jurnal Ners Indonesia*. 2006; Paramedia, Vol 7, No. 4, 75-88.
- <sup>13</sup> Thompson, J.K. *Body Image, eating disorders, and Obesity: An Interactive guide for Assesment and Treatment*. Washington DC: American Psychological Association; 2002.
- <sup>16</sup> Champagne, C.M, S.T. Broyles, L.D. Moran, K.C. Cash, E.J. Levy, P.H. Lin, B.C. Batch, L.F. Lien, K.L. Funk, A. Dalcin, C. Loria, dan V.H. Myers. 2011. Dietary Intakes Associated with Successful Weight Loss and Maintenance during the Weight Loss Maintenance Trial. 2011; *Journal of the American Dietetic Association*, 111 Issue 12:1826-1835.
- <sup>19</sup> Small, Kelly. *Addressing body image, Self Esteem, and Eating Disorder*. 2007. *A Peer Review Journal*. {Online}. <http://www.ucalgary.ca/-egallery/volume2/small.html>. {Tanggal akses : 22 Oktober 2016}.
- <sup>29</sup> Proverawati, A. *Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Yulia Medika; 2009.
- <sup>30</sup> Depkes RI. 2003. *Program Penanggulangan Anemia Gizi pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta : Departemen Kesehatan; 2003. {Diakses : 22 Oktober 2016}.
- <sup>31</sup> Wijastuti, Harni. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri di Tsawiah Negeri Cipondoh- Tangerang* {Skripsi} Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2007.
- <sup>36</sup> Notoatmojo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
- <sup>37</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R.I. *Profile Sekolah Menengah Atas (SMA) Berdasarkan Data Tahun 2015/2016 Per 1 Juni 2016*. Jakarta : Kemendikbud R.I; 2016.
- <sup>43</sup> Amalia, Marini. *Hubungan Body Image dengan Perilaku Diet dan Kadar HB pada remaja putri di SMAN 10 Kota Makassar*. Makassar: Program Studi Gizi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin; 2010.
- <sup>44</sup> Setyono. Hubungan tingkat pengetahuan gizi, *body image*, dan tindakan diet dengan status anemia dan status gizi remaja putri. Surabaya: Universitas Airlangga; 2010.